



PENINGKATAN KAPASITAS KOMUNITAS MELALUI PEMANFAATAN POTENSI PERIKANAN LOKAL DALAM MEWUJUDKAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

Article history

Received: 4 Juni 2025

Revised: 10 Juni 2025

Accepted: 17 Juni 2025

DOI: [10.35329/jp.v5i2.6205](https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.6205)

¹*Hardianty Askar, ¹Muhammad Hidayat, ¹Istyqamah Muslimin, ¹Andi Ircham Hidayat, ¹Umniyah Musdhalifah Yusran, ¹Asniwati, ²Naim Irmayani, ¹Zazkia Nurul Izzyah

¹Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia,

²Universitas Al Asyariah Mandar

**Corresponding author*

hardianty@nobel.ac.id

Abstrak

Desa Lapeo di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, memiliki potensi wisata alam dan religi, yakni Pantai Baqbatoa dan Masjid Lapeo. Meski sering dikunjungi wisatawan, dampaknya terhadap peningkatan pendapatan desa masih rendah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada penguatan kapasitas Komunitas Unit Pengolahan Ikan agar dapat mengolah hasil tangkapan menjadi produk bernilai ekonomi, seperti kerupuk atau camilan khas yang bisa menjadi oleh-oleh wisatawan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung pengembangan program destinasi desa wisata Lapeo yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan keahlian masyarakat dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai jual, sekaligus membuka peluang usaha bagi Komunitas Unit Pengolahan Ikan di Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar.

Kata kunci: *Pengolahan Produk Perikanan, Desa Wisata, Pariwisata Berkelanjutan*



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Desa wisata memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan peluang usaha serta penciptaan lapangan pekerjaan. (Munaja et al., 2024). Selain itu, desa wisata juga membantu memaksimalkan potensi ekonomi lokal, menonjolkan ciri khas daerah, serta melestarikan nilai-nilai budaya, agama, adat istiadat, dan lingkungan alam (Basri et al., 2023). Dengan mengembangkan potensi desa wisata adalah salah satu langkah strategis yang digunakan untuk memperkuat potensi dan kemampuan sumber daya lokal di sektor pariwisata, dengan tujuan mendukung terciptanya pariwisata yang berkelanjutan.

Pariwisata berkelanjutan tidak hanya berbicara tentang keindahan alam atau peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga tentang bagaimana sebuah kawasan mampu menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan (Parmawati et al., 2022). Dalam konteks ini, penguatan kapasitas komunitas lokal menjadi salah satu fondasi penting (Airawati et al., 2023). Salah satu potensi yang sering kali belum dimanfaatkan secara optimal adalah sektor perikanan lokal (Askar, Irawati, et al., 2024; Oka et al., 2017). Padahal, jika dimaksimalkan dengan pendekatan yang tepat, potensi ini bukan hanya mampu mendorong peningkatan pendapatan masyarakat (Askar et al., 2022), tetapi juga menjadi daya tarik wisata yang unik dan khas (Abdul & Mokodompit, 2024).

Pemanfaatan potensi perikanan lokal dalam konteks pariwisata tidak semata-mata tentang aktivitas penangkapan ikan, melainkan juga mencakup proses hilirisasi produk perikanan, seperti pengolahan hasil laut menjadi kuliner lokal (Rahmayuni et al., 2024), produk olahan perikanan daerah dapat dijadikan sebagai oleh-oleh untuk wisatawan (Abdullah et al., 2022).

Desa Lapeo adalah salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, memiliki dua potensi wisata utama yaitu Pantai Baqbatoa Lapeo dan wisata religi Masjid Lapeo. Pantai Baqbatoa sendiri merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di daerah tersebut. Lokasinya sangat strategis dan mudah dijangkau, sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung (Munaja et al., 2024).

Pendampingan akan difokuskan pada unit pengolahan ikan. Dengan melimpahnya hasil tangkapan ikan di sepanjang Pantai Lapeo, diharapkan kegiatan ini dapat mendorong pengembangan produk olahan ikan dan memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat, khususnya kalangan menengah ke bawah. Meskipun Desa Lapeo cukup sering dikunjungi wisatawan, termasuk wisatawan mancanegara, namun hal tersebut belum berdampak signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD). Komunitas Unit Pengolahan Ikan sebagai mitra utama belum bisa menghasilkan produk yang memberi keuntungan, karena unit ini masih baru dan masyarakat setempat belum memiliki keterampilan dalam mengolah ikan menjadi produk seperti kerupuk atau camilan lainnya yang dapat dijadikan sebagai oleh-oleh wisatawan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan kapasitas yang masih ada di tingkat komunitas. Melalui pelatihan keterampilan pengolahan hasil perikanan, Komunitas Unit Pengolahan Ikan dapat didorong menjadi pelaku utama dalam mengelola potensi yang ada (Anwar et al., 2025). Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat, kegiatan ini juga mendukung agenda pembangunan desa wisata yang berkelanjutan, memperkuat ketahanan ekonomi lokal, serta menjaga kelestarian lingkungan pesisir (Leewellyn & Abdillah, 2020).

Oleh karena itu, program ini dirancang untuk membantu komunitas lokal dalam meningkatkan kapasitasnya agar mampu mengelola potensi perikanan dan pariwisata secara terintegrasi. Harapannya, keberlanjutan pariwisata tidak hanya terwujud dari sisi jumlah kunjungan, tetapi juga dari kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan sumber daya yang mendukungnya.

2. METODE

2.1. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung pengembangan program destinasi desa wisata Lapeo yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan keahlian masyarakat dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai jual, sekaligus membuka peluang usaha bagi Komunitas Unit Pengolahan Ikan di Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan pengabdian diawali dengan pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat pesisir di Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar.

Pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2025 ini mengangkat tema “Peningkatan Kapasitas Komunitas Melalui Pemanfaatan Potensi Perikanan Lokal Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan”, dan berlangsung selama satu hari. Kegiatan ini secara khusus ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi perikanan lokal (Latief et al., 2024), yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal (Muslimin, et al., 2024). Melalui pendekatan sosialisasi dan pelatihan, Komunitas Unit Pengolahan Ikan dilibatkan secara langsung sebagai pelaku utama dalam proses pemberdayaan. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan dalam pemanfaatan sumber daya lokal yang berkelanjutan dan mendukung pengembangan ekonomi berbasis potensi perikanan.

2.2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap Persiapan: Pada tahap ini dilakukan survei untuk mengidentifikasi dan mendata seluruh potensi yang dimiliki masyarakat, serta membentuk tim kerja yang bertugas mendukung pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD).
- 2) Tahap Pemecahan Masalah: Setelah masalah teridentifikasi, langkah berikutnya adalah mencari solusi melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang difokuskan pada analisis permasalahan, khususnya dalam pemanfaatan produk perikanan.
- 3) Tahap Pelaksanaan: Pada tahap ini, program yang telah dirancang sebelumnya mulai dijalankan. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk diskusi atau konsultasi, sosialisasi, serta pelatihan yang mencakup tiga rangkaian utama:
 - a. Mengidentifikasi potensi utama hasil perikanan yang dimiliki
 - b. Menentukan jenis inovasi yang sesuai dengan potensi hasil perikanan yang telah ditemukan
 - c. Melaksanakan pelatihan pengolahan hasil perikanan agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

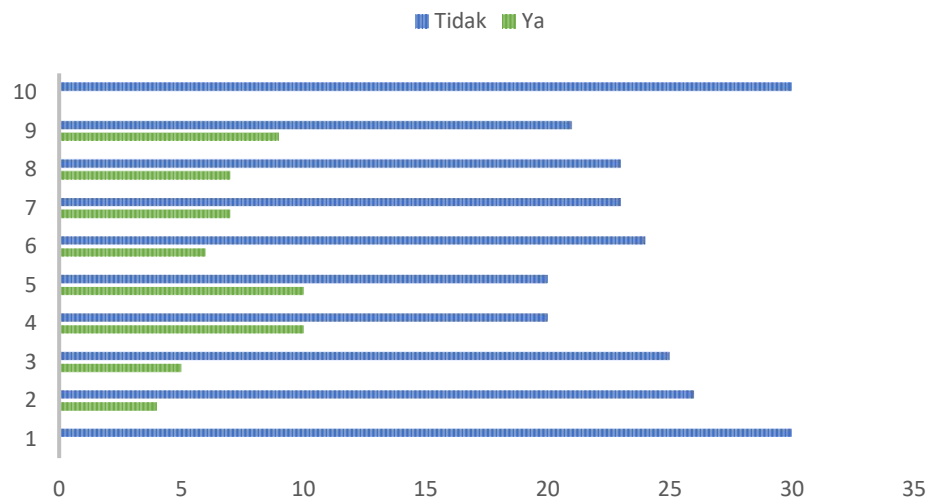
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini diawali dengan tahapan persiapan, dimulai dari permohonan izin kegiatan kepada tokoh masyarakat dan pelaku UMKM di Desa Lapeo. Kegiatan ini berfokus pada pemanfaatan potensi perikanan lokal melalui pengolahan ikan menjadi produk stik ikan sebagai bentuk diversifikasi olahan yang bernilai ekonomi dan menarik bagi wisatawan. Produk olahan stik ikan dipilih karena mudah diproduksi, memiliki daya simpan yang cukup lama, serta dapat dikembangkan menjadi ikon kuliner khas daerah yang mendukung pariwisata berkelanjutan. Pemanfaatan ikan lokal tidak hanya membantu mengurangi ketergantungan terhadap produk luar, tetapi juga meningkatkan nilai tambah hasil tangkapan nelayan. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal (Askar et al., 2024), serta mendukung pengembangan ekonomi kreatif di sektor pariwisata.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) tahapan persiapan; 2) tahapan identifikasi dan pemecahan masalah; 3) tahapan pelatihan dan

produksi; dan 4) tahapan monitoring serta evaluasi. Pada tahapan persiapan, tim pelaksana menyebarkan kuesioner kepada masyarakat dan anggota kelompok pengolah di Desa Lapeo untuk mengukur tingkat pengetahuan awal, keterlibatan, serta persepsi mereka terhadap pengembangan produk olahan ikan sebagai daya tarik wisata.

Kuesioner terdiri atas 10 butir pernyataan yang mencakup pemahaman terhadap potensi produk stik ikan, minat untuk berpartisipasi dalam pelatihan, dan kesiapan untuk menjadikan produk ini sebagai bagian dari identitas kuliner desa wisata. Hasil dari sebaran kuesioner ini menjadi dasar penting dalam merancang pendekatan pelatihan yang efektif dan berkelanjutan bagi komunitas lokal. Hasil sebaran kuesioner adalah sebagai berikut :



Sumber Data: Data Diolah, 2025

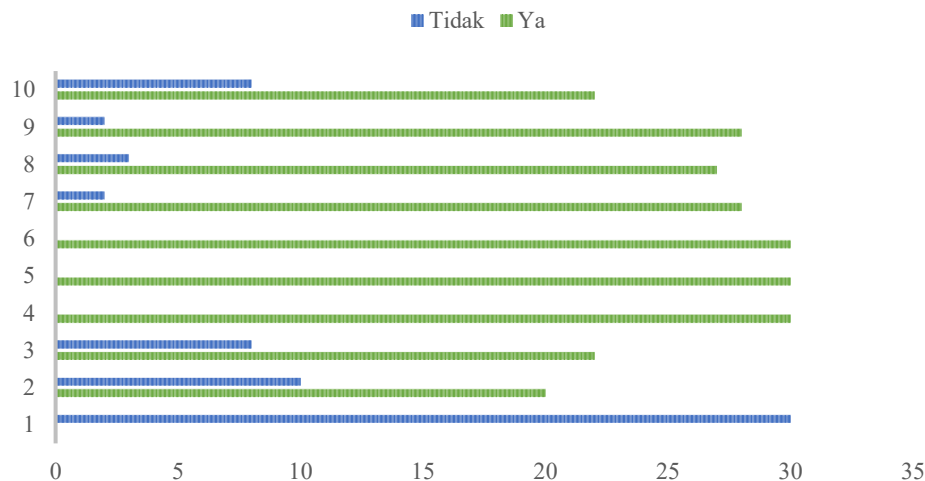
Gambar 2 Diagram Kondisi Mitra Sebelum Pelatihan

Hasil kuesioner awal (Gambar 2) yang diperoleh dari 30 responden sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Lapeo belum memiliki pengalaman maupun kapasitas yang memadai dalam pengolahan produk perikanan lokal, khususnya produk stik ikan. Sebanyak 100% responden (30 orang) menyatakan tidak memiliki usaha di bidang olahan perikanan, dan 86,7% belum pernah mendapatkan pelatihan produksi olahan perikanan. Selain itu, hanya 5 dari 30 responden (16,7%) yang menilai potensi perikanan lokal sudah dimanfaatkan secara optimal, dan tidak satupun responden menilai bahwa potensi tersebut telah dimanfaatkan secara optimal di akhir kuesioner, menandakan kesadaran yang rendah akan nilai ekonomi dari potensi lokal tersebut.

Namun demikian, terdapat indikasi positif terkait persepsi terhadap potensi wisata dari produk olahan ikan, dengan 10 responden (33,3%) menyatakan bahwa produk ikan dapat dikembangkan menjadi daya asya wisata. Demikian pula, 10 responden menganggap kegiatan ini mendorong peningkatan kapasitas komunitas asya. Data juga memperlihatkan bahwa asyarak kecil asyarakat mulai memahami proses produksi stik ikan, dengan 7–9 responden mampu menjelaskan asyara pengolahan, mengenal bahan baku, dan mengolah produk. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang kuat akan intervensi edukatif dan pelatihan praktis yang sesuai untuk membekali asyarakat dalam meningkatkan kapasitas usaha dan keterlibatan dalam sektor pariwisata berbasis perikanan.

Hasil ini memperkuat temuan dari studi oleh Samad et al. (2024), yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pelatihan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka dalam sektor ekonomi kreatif dan pariwisata. Sebagai tindak lanjut, penguatan literasi ekonomi biru dan pendampingan berbasis proyek perlu diterapkan secara berkelanjutan agar masyarakat dapat

mengembangkan usaha produktif secara mandiri serta berkontribusi dalam menciptakan destinasi wisata berbasis kearifan lokal.



Gambar 3. Diagram Kondisi Mitra Setelah Pelatihan

Berdasarkan Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian, kuesioner disebarakan kepada 30 responden untuk mengevaluasi dampak program terhadap pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam pengolahan produk perikanan lokal. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek. Sebanyak 90% responden menyatakan pemahaman mereka tentang proses pengolahan ikan menjadi stik ikan meningkat, dibandingkan dengan 23% sebelum kegiatan. Selain itu, 85% responden merasa lebih percaya diri dalam memproduksi dan memasarkan produk olahan ikan, serta memahami potensi ekonomi dari produk tersebut. Sebanyak 80% responden menyatakan minat untuk terus mengembangkan usaha olahan perikanan sebagai bagian dari upaya mendukung pariwisata berkelanjutan di desa mereka.

Temuan ini sejalan dengan studi oleh Rasid *et al.* (2025), yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan hasil laut dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sektor pariwisata dan membuka peluang ekonomi baru. Rahayu dan Santoso (2022), yang menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan berbasis pelatihan praktis dan pemanfaatan potensi lokal terbukti mampu meningkatkan keterampilan dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan ekonomi berbasis sumber daya setempat.

Demikian pula, penelitian oleh Yunisa *et al.* (2024) menekankan pentingnya penyuluhan dan demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan produk perikanan, yang berkontribusi pada pengembangan ekowisata berbasis komunitas. Selain itu, menurut Maemunah *et al.* (2021), integrasi antara pelatihan keterampilan dan penguatan kesadaran pariwisata lokal dapat meningkatkan daya saing komunitas dalam menciptakan produk bernilai tambah yang mendukung pariwisata berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil dalam hal transfer pengetahuan, tetapi juga dalam membangun optimisme dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan ekonomi berbasis sumber daya perikanan. Selaras dengan studi Putra & Wahyuni (2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui pelatihan berbasis komunitas dapat secara efektif meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi lokal berbasis perikanan.

4. SIMPULAN

Setelah melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat tema peningkatan kapasitas komunitas melalui pemanfaatan potensi perikanan lokal untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di Desa Lapeo, Sulawesi Barat, maka dapat diambil

beberapa kesimpulan dari kegiatan tersebut, yaitu:

- a. Kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Lapeo dalam mengolah hasil perikanan lokal menjadi produk bernilai ekonomi, khususnya stik ikan.
- b. Pemanfaatan potensi perikanan lokal menjadi produk olahan turut mendorong terbentuknya ekonomi kreatif desa yang berkelanjutan dan dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata berbasis kearifan lokal

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A., & Mokodompit, E. A. (2024). Mengelola Wisata Bahari di Kota Kendari melalui Prinsip Sustainability dan Blue Economy. *Almufi Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 284–295.
- Abdullah, A., Rusli, R., Syukroni, I., Latief, R., & Sulkifli, S. (2022). Penguatan Iptek Melalui Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan Untuk Menunjang Pariwisata. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(4), 145–153.
- Airawati, M. N., Fauzi, I., & Putranto, A. (2023). Potensi penerapan ekonomi biru dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di wilayah pesisir daerah istimewa yogyakarta. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(2), 133–149.
- Anwar, D. P., Askar, H., Rasdi, R., Muslimin, I., Irawati, A., Asjun, A., Yusran, U. M., Kulsaputro, J., Haswika, H., & Musdalifah, M. (2025). Pemanfaatan Limbah Sisik Ikan Bandeng Menjadi Produk Aspic Jelly Di UMKM Batari Pangkep, Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 655–660. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v8i2.655-660>
- Askar, H., Irawati, A., & Azizah, W. (2024). Coastal Communities Perception through Stunfish (Stunting Prevention through Fish Diversification) In Stunting Prevention Efforts. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 14(2), 137–147. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33512/jpk.v14i2.29572>
- Askar, H., Muslimin, I., Irawati, A., Rasdi, R., & Mustari, M. A. (2022). PELATIHAN PEMBUATAN NOODLE FISH DARI IKAN RUCAH DI DESA MANGINDARA KECAMATAN GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR. *Nobel Community Services Journal*, 2(2), 54–58.
- Askar, H., Muslimin, I., & Rasdi, R. (2024). Proses pengasapan ikan tuna asap berdasarkan cara pengolahan pangan yang baik (CPPB) Desa Singa, Bulukumba. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 14(1), 75–85. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33512/jpk.v14i1>
- Basri, B., Irmayani, N., Assidiq, M., Indrabayu, I., Jalaluddin, J., Hamzah, H., Sudirman, M., Cahya, N., Fadliah, F., & Amelia, N. (2023). Pendampingan legalitas usaha dan kualitas produk usaha mikro kecil menengah pendukung sektor kepariwisata desa laliko. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2871–2882. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1257>
- Latief, F., Firman, A., Muslimin, I., & Askar, H. (2024). Transformasi Pemasaran Produk UMKM Melalui Pendampingan Entrepreneurship Dan Penggunaan Media Sosial Untuk Diversifikasi Di Desa Bonto Jai Kabupaten Bantaeng. *Celebes Journal of Community Services*, 3(2), 161–168. <https://doi.org/10.37531/celeb.v3i2.1696>
- Leewellyn, V. S., & Abdillah, F. (2020). Inventarisasi konsep ekosistem pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata berkelanjutan: Kasus Waduk Walahar, Kabupaten Karawang. *Destinesia: Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 1(2), 57–67.
- Munaja, R., Wajidi, F., Lestari, S. A. P., Deril, V. E. Y., Mukhlis, J., Panginan, A. B., Putri,

- D., Mujahid, M., Hidayat, M. R., & Yusrialdi, Y. (2024). Fasilitas Penyusunan Masterplan Kawasan Wisata Pantai Ba'batoa, Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Lamappapoleonro*, 2(2), 30–33.
- Oka, I. M. D., Winia, I. N., & Pugra, I. W. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan masakan seafoods untuk menunjang pariwisata di desa wisata Serangan. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 1(1), 62.
- Parmawati, R., Hardyansah, R., Pangestuti, E., & Hakim, L. (2022). *Ekowisata: determinan pariwisata berkelanjutan untuk mendorong perekonomian masyarakat*. Universitas Brawijaya Press.
- Rahmayuni, R., Cahyani, A. T., Simanjuntak, N., Wahyuni, E. D., Aqira, N., Fauzi, A., Cahyadi, N. D., Dewi, D. A. P., Wardani, A., & Wahyudi, K. A. (2024). Penyuluhan Rancangan Pelabelan dan Pengemasan Produk Pangan Oluo Sebagai Oleh-Oleh Khas Desa Kuok, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Abdimas Galuh*, 6(2), 2480–2487.
- Rasid, A. U., Novriansyah, M. A., Taniu, S., Karundeng, D. R., Yusuf, B. R., Gani, R., Yakup, Y., Dera, F., Yakup, A. P., & Ishak, O. (2025). Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan sebagai Sumber Pendapatan Alternatif bagi Masyarakat Pesisir Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 2049–2056. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.5937>
- Yunisa, F., Eliyani, Y., Susilawati, T., & Sobari, A. (2024). Pendampingan Masyarakat Perikanan melalui Pengembangan Mina Eduwisata Kampung Nila Kawali, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 18(1), 33–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.33378/jppik.v18i1.463>